

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN GURU DAN SISWA SEKOLAH TINGKAT DASAR

Budiana Gomulia^{1*}, Inge Barlian², Vera Intanie Dewi³, Nabilla Putri⁴,
Chris Petra Agung⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia
budiana@unpar.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Maraknya modus penipuan keuangan modern dan ketidakmampuan sebagian besar masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan secara bijaksana, menjadikan pendidikan literasi keuangan sangat dibutuhkan masyarakat. Tujuan Program Pengabdian bagi guru dan siswa SD. untuk memberikan pengetahuan dasar keuangan dan kesadaran pentingnya “good habit” pribadi/keluarga sejak dini. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 20 guru dan 67 siswa. Guru mendapat pelatihan Finacial Life Skill-Modul Usaid, sementara siswa melakukan simulasi menggunakan board game Petualangan Anak Pintar. Berdasarkan hasil Evaluasi melalui FGD dan Survey, seluruh (100%) peserta menyatakan materi sesuai dengan kebutuhan,bermanfaat dan mudah diikuti Sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan berpikir Kritis dalam membuat keputusan keuangan, seperti membuat anggaran, mengelola keuangan dan merencanakan tabungan. Dan para guru menilai adanya peluang untuk mengadaptasikan materi FLS ke dalam Kurikulum SD. Penggunaan board game PAP sebagai metode yang menarik dan efektif untuk siswa mengenal literasi keuangan. Namun masih diperlukan inovasi materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa pada tingkat - Kelas IV, V, VI.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Usia Dini; Kurikulum SD.

Abstract: *The increasing prevalence of modern financial fraud schemes and the general public's limited capacity to make sound financial decisions underscore the urgent need for financial literacy education. This community service program, targeted at elementary school teachers and students, aims to provide fundamental financial knowledge and raise awareness about the importance of developing "good habits" at the individual and family levels from an early age. The program involved 20 teachers and 67 students. Teachers received training using the Financial Life Skills (FLS) module developed by USAID, while students participated in simulations through the Petualangan Anak Pintar (Smart Kids' Adventure) board game. Evaluation results from focus group discussions (FGDs) and surveys revealed that all participants (100%) found the material relevant to their needs, beneficial, and easy to follow. The program significantly enhanced participants' confidence and critical thinking skills in making financial decisions, such as budgeting, managing finances, and planning savings. Furthermore, teachers identified the potential to integrate FLS materials into the elementary school curriculum. The use of the PAP board game proved to be an engaging and effective method for introducing financial literacy to students. Nevertheless, there remains a need for material innovation tailored to the cognitive abilities of students in Grades IV, V, and VI.*

Keywords: *Financial Literacy; Elementary School; Teachers; Students; Young Age.*



Article History:

Received: 06-06-2025
Revised : 24-06-2025
Accepted: 05-07-2025
Online : 01-08-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Upaya meningkatkan literasi keuangan masyarakat melalui pendidikan literasi keuangan di Indonesia dinilai belum cukup berhasil, dibandingkan dengan yang telah dicapai di beberapa negara Asia lainnya seperti Malaysia, Cina, dan Taiwan. Program pendidikan literasi keuangan di Indonesia kurang dipersiapkan secara optimal, menyebabkan pendidikan literasi keuangan yang dilakukan masih terbatas dan tidak cukup berdampak (Xiao, 2020). Demikian juga yang disampaikan oleh Amidjono et al. (2016) dalam “Financial Literacy in Indonesia” bahwa masih banyak faktor hambatan dalam melakukan pendidikan literasi keuangan di Indonesia. Pelaksanaan pendidikan literasi yang dilakukan di sekolah, kursus dan pelatihan bagi masyarakat luas dihadapkan pada kurangnya dukungan dari masyarakat itu sendiri.

OJK (otoritas jasa keuangan) memiliki tanggung jawab dan kewenangan dalam mengatasi permasalahan literasi keuangan di Indonesia, perlu memiliki strategi – Road Map Pendidikan Literasi Keuangan (OJK, 2021). Program Pendidikan Literasi Keuangan harus melibatkan dan bersinergi dengan berbagai unsur masyarakat; lembaga keuangan, departemen/lembaga pendidikan, lembaga swadaya masyarakat dsb. Terutama untuk pendidikan literasi keuangan dengan sasaran kalangan usia dini, perlu segera ditinjau tingkat urgensinya sehubungan dengan semakin tak terbendungnya arus informasi dan perkembangan digital yang menyerang keluarga sehingga langsung kesejahteraan anak-anak terdampak, karena anak-anak dibesarkan dalam resiko dan kesulitan keuangan yang dihadapi oleh keluarga. Maka disarankan anak-anak menjadi lokus dan fokus pendidikan literasi keuangan, selain untuk mempersiapkan masa depan sejak dini, juga akan memberikan pengaruh-imbias terhadap “perilaku” orang tua. Orang tua akan belajar dengan memperhatikan apa yang dilakukan oleh anak-anaknya. Menurut pandangan pihak mitra yakni yayasan Bestari Utami (BU), pendekatan pendidikan pada usia dini ini akan berdampak makin luas terutama dilakukan pada kalangan masyarakat berpendidikan rendah. Hal ini selaras dengan hasil studi yang dilakukan oleh Irwanto et al.(2012) bahwa keterbatasan kapasitas orangtua dan komunitas untuk memberikan pendidikan usia dini yang cukup bagi anak-anaknya terkadang memiliki tantangan dikarenakan beberapa faktor, diantaranya Kemiskinan dan isolasi serta sarana yang tidak menunjang.

Pendidikan literasi keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh masyarakat usia dewasa, namun perlu ditanamkan sejak usia dini, yakni mulai dari jenjang sekolah dasar. Bagi seorang siswa, guru merupakan sosok figur yang menjadi teladan, karena itu guru harus dibekali literasi keuangan agar dapat mendidik siswanya menjadi generasi yang cerdas secara finansial, bertanggung jawab, dan mandiri dalam pengelolaan keuangan di masa depan. Susanti & Kemala (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan

merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini dan memberi pengaruh dalam pembentukan keterampilan manajemen keuangan mereka dikemudian hari, dimana dukungan dari orang tua dan guru sangat penting dalam mengembangkan literasi keuangan anak. Sedangkan menurut Herry & Dewi (2024) Literasi keuangan dan pengetahuan keuangan merupakan suatu konseptualisasi yang dapat menjadi modal dasar seseorang mengambil langkah keputusan keuangan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Shvandar (2020), bahwa literasi keuangan ditujukan untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan pribadi, dan kemampuan menggunakan instrumen keuangan modern.

Memberikan pelatihan literasi keuangan bagi guru akan memberi peran dan dampak strategis dalam menanamkan nilai-nilai dasar keuangan sejak dini pada pendidikan tingkat dasar. Dimana masa sekolah dasar merupakan fase awal pembentukan karakter dan kebiasaan mengelola keuangan yang baik bagi siswa untuk kehidupannya dimasa yang akan datang. Menurut Rohmawan et al.(2024) budaya sadar keuangan dapat dimulai sejak dini dan dapat dirancang oleh kepala sekolah dan guru untuk dimasukkan dalam pembelajaran seperti intrakurikuler. Dengan guru memiliki pemahaman keuangan yang baik dapat memberikan contoh nyata dalam perilaku keuangan seperti menabung, perencanaan keuangan, dan pengelolaan utang. Guru yang memiliki literasi yang baik secara finansial dapat menyisipkan konsep-konsep sederhana seperti kebutuhan versus keinginan, menabung, atau penggunaan uang secara bijak dalam mata pelajaran seperti matematika, IPS, atau PPKn.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kota Garut, Jawa Barat adalah adanya kebutuhan yaitu: rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan guru, yang berdampak pada pengambilan keputusan finansial yang kurang bijak. Guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya menghadapi tekanan dalam menjalankan tanggung jawab profesional dan sosial, tetapi juga dihadapkan pada realitas ekonomi yang menantang. Kondisi ini menjadikan guru rentan terhadap praktik keuangan yang tidak sehat, seperti konsumsi berlebihan dan penggunaan layanan pinjaman daring (pindar) tanpa pertimbangan yang matang. Hal ini diungkapkan oleh Nurhidayat (2024) bahwa guru memiliki tantangan terkait dengan literasi keuangan yang masih rendah dimana data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 42% masyarakat yang terjerat pinjaman online merupakan para guru.

Literasi keuangan berguna untuk para guru dalam membantu mengelola keuangan pribadi secara bijaksana, menghindari jeratan utang konsumtif, serta membedakan antara layanan keuangan yang formal dan informal, aman dan berisiko. Lebih dari itu, sebagai agen perubahan di lingkungan sosialnya, guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai literasi keuangan kepada siswa serta menyebarluaskan pemahaman

masyarakat terhadap pentingnya penggunaan layanan keuangan yang bertanggung jawab. Menurut Wiliana & Rachmadani (2024) pendidikan di sekolah dasar memainkan peran penting dalam mengajarkan pentingnya menabung, cara menabung, dan manfaatnya. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas literasi keuangan bagi guru dan siswa sekolah dasar di wilayah ini menjadi langkah awal yang signifikan untuk memperkuat ketahanan ekonomi individu dan komunitas secara lebih luas.

Kegiatan peningkatan literasi keuangan telah dilakukan diberbagai wilayah dan lintas usia, seperti untuk usia muda (Dewi et al., 2022); (Deti et al., 2024), Pelaku usaha (Effendi et al., 2022); Penelitian mengenai pentingnya literasi keuangan anak juga telah dilakukan di berbagai negara diantaranya China (He et al., 2023), Ukraina (Kuzma et al., 2022), Uzbekistan (Isomidinova & Singh, 2017), Sri Lanka (Halloluwa et al., 2017), Israel (Te'eni-Harari, 2016), Indonesia (Hermansyah et al., 2024; Kafabih, 2020; Gomulia et al., 2024). Mancone et al. (2024) mengungkapkan bahwa menumbuhkan rasa percaya diri dalam membuat keputusan keuangan sejak usia dini merupakan salah satu tujuan dalam mengukur literasi keuangan pada anak. Sementara, Te'eni-Harari (2016) mengungkapkan bahwa sikap orang tua dan teman sebaya terhadap kegiatan menabung menentukan tingkat keterlibatan menabung yang tinggi pada anak. Sementara Hermansyah et al. (2024) menekankan pentingnya memperkenalkan pendidikan keuangan di tingkat sekolah dasar sebagai langkah dasar dalam mempersiapkan anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan penting untuk mengelola keuangan mereka di masa depan.

Menurut Rachmadyanti (2022) bahwa terdapat tiga strategi utama untuk mempromosikan literasi keuangan di sekolah dasar meliputi pengembangan materi pengajaran yang tepat dan kontekstual, merancang alat penilaian untuk mengevaluasi pemahaman keuangan, dan memanfaatkan media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Demikian juga menurut Gomulia et al. (2023) bahwa penggunaan metode belajar dengan menggunakan media permainan secara fisik (tidak menggunakan gadget) pada tingkat siswa SD memiliki banyak keuntungan baik secara jiwa maupu raga.

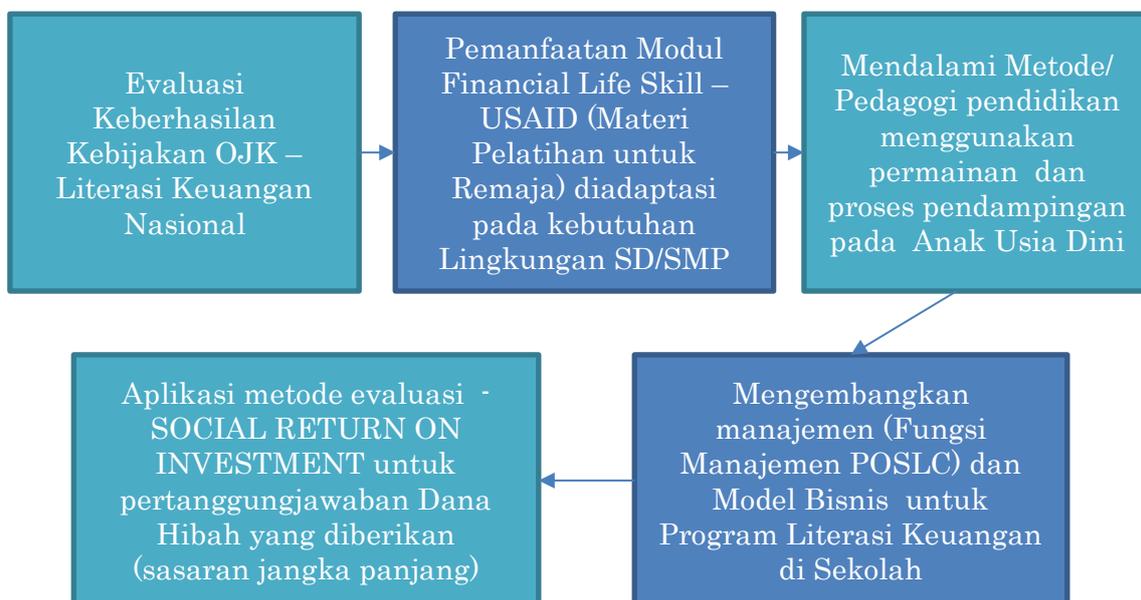
Kegiatan pengabdian kepada msyarakat ini menawarkan solusi untuk meningkatkan literasi keuangan pada anak khususnya melalui penggunaan alat bantu pembelajaran berupa *board game* Petualangan Anak Pintar (PAP) untuk mengenalkan aspek-aspek dasar keuangan terkait *earn, saving, spending and donate money*. *Boardgame* dirancang untuk mengenalkan siswa terkait dengan literasi finansial (Nanda et al., 2025). Sehingga tujuan yang ingin dicapai melalui pelatihan ini adalah peningkatan literasi keuangan siswa melalui pengenalan konsep dasar dan simulasi untuk melatih pengelolaan keuangan menjadi semakin bijak dimasa yang akan datang.

B. METODE PELAKSANAAN

SD Bestari Utami adalah sekolah swasta yang terletak di Jl. Cimaragas No. 313, Kabuptaen Garut, Jawa Barat. Sekolah ini memiliki akreditasi B, dengan visi 3H (*Head, Hands, dan Heart*) dimana sekolah mengharapkan terciptanya murid-murid yang seimbang dalam konsep dan mengedepankan *skills of life* dan karakter anak. Sekolah ini merupakan naungan dari Yayasan Bestari Utami yang didirikan pada tahun 2009. Sekolah ini dipilih menjadi objek pengabdian karena mempunyai Predikat Sekolah Penggerak oleh Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi, sehingga diharapkan sekolah dapat memberikan dampak positif untuk memperkenalkan literasi keuangan ke sekolah-sekolah lainnya. Serangkaian kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk guru-guru dan siswa kelas IV sampai kelas VI SD Bestari Utami. Jumlah guru SD Bestari Utami yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 20 orang, sedangkan untuk siswa berjumlah 67 anak. Kegiatan ini melibatkan dosen-dosen yang berasal dari Ilmu Sarjana Manajemen, 2 dosen Vokasi Manajemen Perusahaan Unpar dan 20 mahasiswa kelas keuangan personal.

Pendampingan Program Ekstrakurikuler Literasi Keuangan Siswa SD Bestari Utami Garut dilaksanakan dengan metode pelatihan dan edukasi interaktif menggunakan *board game* Petualangan Anak Pintar. Pelatihan yang diberikan kepada guru tersebut, berisi tentang *skill* finansial yang tidak hanya melatih *hard skill* guru namun juga secara *behavioural (soft skill)*. Hal tersebut dilakukan karena guru dipercaya sebagai *role model* yang nantinya akan mentransfer kebiasaan baiknya kepada murid-murid ajarnya. Selain itu pendekatan *board game* diberikan kepada anak-anak agar menstimulus motorik, serta visual anak dalam belajar, sehingga anak lebih tergugah dan mudah menangkap pelajaran yang ingin disampaikan.

Pada prakegiatan program, dimulai dengan studi terhadap kebijakan OJK mengenai Literasi Keuangan Nasional untuk memperoleh gambaran situasi literasi keuangan masyarakat. Kemudian, dilakukan analisis kebutuhan dan kesempatan pada SD Bestari Utami, dengan melakukan observasi dan wawancara langsung ke kepala sekolah. Selanjutnya dilakukan penyusunan modul pelatihan yang dirujuk dari Modul Financial Life Skill – USAID yang akan disesuaikan dengan kebutuhan objek sasaran. Adapun *road map* dan tujuan jangka menengah-panjang program pengabdian ini dituangkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Roadmap Pengabdian

Setelah prakegiatan, terdapat rancangan program pengabdian meliputi 3 kegiatan yaitu:

1. Memberikan pelatihan (ToT) menggunakan Modul Financial Life Skill– USAID untuk Guru, untuk menghasilkan luaran Penyusunan Modul Literasi Keuangan untuk Guru, yang disesuaikan dengan kebutuhan guru untuk melengkapi bahan pendidikan kepada siswa.
2. Melakukan sosialisasi dan menggunakan *board game* Petualangan Anak Pintar kepada siswa - Menggunakan metode/teknik bermain sebagai bentuk kegiatan belajar yang dinamis dan menarik. Akan dimanfaatkan untuk mendapat masukan penyempurnaan produk game-board PAP (sudah mendapat HAKI pada tahun 2022)
3. Mendampingi guru merancang program Ekstra Kurikuler Literasi Keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Sekolah.

Rangkaian agenda secara detail digambarkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Waktu	Kegiatan
12 September 2024	Pengarahannya menyampaikan materi pendampingan Boardgame PAP - Keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping, penugasan di kelas Keuangan Personal
4 Oktober 2024	Pelatihan Guru BU, Modul 1,2
11 Oktober 2024	Pelatihan Guru BU, Modul 3,4
1 November 2024	Pelatihan Guru BU, Modul 5,6,7
5 dan 12 Oktober 2024	Simulasi dan pelatihan mahasiswa untuk menjadi pendamping menggunakan boardgame PAP
18 Oktober 2024	Pendampingan menggunakan board PAP siswa BU kelas IV, V, VI

Waktu	Kegiatan
Sept – Nov 2024	Lomba Poster dan Penghargaan mahasiswa. Diakhiri dengan evaluasi dan masukan dari mahasiswa untuk pengembangan PAP
Okt – Nov 2024	FGD dengan Guru BU, mengevaluasi dan masukan terhadap program abdimas.

Monitoring dan evaluasi dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dan pasca kegiatan. Pada saat kegiatan berlangsung diperoleh hasil evaluasi yang berasal dari observasi anggota pengabdian dan survei evaluasi. Sedangkan pasca kegiatan diperoleh dari *focus group discussion* yang dilaksanakan secara daring melalui Google Meet, pada tanggal 23 November 2024, pukul 08.00-10.000 WIB. Tujuan dari FGD adalah untuk mengetahui sejauh mana modul FLS Usaid dapat diadaptasi ke dalam pengajaran di SD Bestari Utami, kecukupan modul pelatihan, serta evaluasi *board game* Petualangana Anak Pintar. FGD dilakukan dengan wawancara terstruktur dengan daftar pertanyaan pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Pertanyaan Kepada Guru - FGD

No.	Pertanyaan
1.	Menurut Bapak/Ibu sejauh mana modul FLS Usaid dapat diadaptasi kedalam pengajaran di SD Bestari Utami?
2.	Seluruh modul pelatihan FLS Usaid ada 14 modul. Menurut Bapak/Ibu, ke-6 Modul FLS yang telah disampaikan apakah cukup untuk kebutuhan pengajaran di SD Bestari Utami? Apakah perlu tambahan Modul FLS yang lain (masih ada 8 Judul lagi), atau ada usulan topik modul yang berbeda.
3.	Menurut Bapak/Ibu, apakah teknik/metode penggunaan <i>board game</i> PAP dapat mendukung pengajaran literasi keuangan di SD Bestari Utami?
4.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kekurangan <i>board game</i> PAP tersebut? Dan berikan masukan untuk penyempurnaannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prakegiatan

Hasil dari praegiatan dimulai, dengan studi terhadap kebijakan OJK mengenai Literasi Keuangan Nasional secara khusus terkait Program Penyelarasan Kurikulum pada tingkat SD belum menunjukkan gerak langkah intensif. Dilengkapi oleh beberapa tulisan yang menyampaikan banyak kekhawatiran atas situasi literasi keuangan masyarakat. Sementara, analisis kebutuhan dan kesempatan pada SD Bestari Utami dilaksanakan hingga dapat memastikan bahwa modul-modul pelatihan *financial life skill* dibutuhkan dan sesuai untuk guru-guru SD Bestari Utami, sekaligus memutuskan Game-Board PAP perlu disimulasi di kelas IV, V,VI , agar dapat dievaluasi kesesuaiannya pada tingkat kelas yang berbeda. Setelah analisis kebutuhan kemudian dilakukan persiapan dan penugasan trainer yang akan memberikan pelatihan Modul Financial Life Skill – USAID 2018.

Dan mempersiapkan serta melengkapi set permainan PAP yang akan digunakan.

2. Pelatihan Guru-guru Bestari Utami

Sebanyak 6 Modul Pelatihan FLS – Usaid yang disampaikan kepada Guru-guru dalam 3 hari: disampaikan 2 modul masing-masing dalam setiap hari Jumat (4 Okt, 11 Okt, dan 1 Nov 2024), dilaksanakan setelah kegiatan belajar di kelas selesai, dimulai pk. 13.00 sd 16.30. Seluruh modul FLS-Usaid terdapat 14, namun untuk kegiatan ini sesuai yang dianjurkan oleh tim FLS UNPAR, hanya 6 modul yang disampaikan sebagai pilihan modul prioritas.

Tabel 3. Modul FLS Usaid untuk Pelatihan Guru-Guru BU

Waktu	Modul	Trainer FLS
4 Okt 2024	Modul 2 - Membangun rasa percaya diri Modul 3 - Mengelola sumber daya insani	Inge Barlian
11 Okt 2024	Modul 5 - Berpikir Kritis dalam membuat keputusan Modul 7 - Membuat Anggaran dan mengelola Keuangan	Nina Septina
1 Nov 2024	Modul 9 - Merencanakan Tabungan Modul 11 - Komunikasi positif	Lilian Daniel



Gambar 2. Pelatihan Guru-guru Bestari Utami

Adapun komposisi jumlah peserta pelatihan *financial life skill* digambarkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Komposisi Jumlah Peserta Pelatihan *Financual Life Skill*

Peserta	Jumlah
Yayasan	1
Kepala Sekolah	2
Guru Kelas	8
Asisten Guru	3
Mahasiswa PKL/Magang	6
Total	20

Dari total jumlah peserta sebanyak 20 orang, terdapat 14 orang yang menyelesaikan dan dinilai berhasil-lulus, serta menerima sertifikat penghargaan sebagai peserta. 6 orang sisanya merupakan mahasiswa PKL/Magang Program Studi Pendidikan Sanatadharma Yogyakarta, yang mengundurkan diri karena harus kembali ke kampusnya. Sertifikat yang diberikan dikeluarkan oleh ICEFE (Indonesia Center for Economic and Financial Education).

3. Siswa Belajar Menggunakan *Board game* PAP

Dalam pelaksanaan program pendampingan siswa belajar menggunakan *Board game* Petualangan Anak Pintar, terdapat 2 langkah kegiatan:

- a. Melengkapi fasilitas dan memproduksi Set *Board game* PAP sesuai jumlah yang dibutuhkan siswa.
- b. Pendampingan bermain oleh mahasiswa; Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

Proses produksi Set *Board Game*PAP berjalan lancar dengan kinerja vendor yang baik, sehingga *Board game* dapat digunakan tepat waktu. Adapun pembaruan yang diberikan, melengkapi jumlah uang mainan untuk digunakan oleh 7 kelompok, juga dilengkapi dengan simulasi buku tabungan agar siswa dapat belajar mencatat tabungannya, yang ditujukan untuk memacu kemampuan aritmatik dan memperkenalkan konsep akuntansi; debit/kredit.

Permainan ini memiliki prinsip yang serupa dengan permainan monopoli, dimana permainan ini terdiri dari satu set perangkat permainan yang mencakup papan permainan, pion, kartu profesi, kartu kuis, kartu *event*, uang kertas mainan, rolet, dan panduan permainan. Permainan ini dilakukan pada kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa. Durasi permainan sekitar 90 menit. Proses permainan ini mengakomodasi gerak motorik anak dengan kartu profesi, dan pengambilan keputusan strategis saat bertemu dengan keputusan-keputusan terkait keuangan (menabung, berdonasi, dan kejadian tidak terduga).

Pelaksanaan pendampingan siswa menggunakan *Board Game* PAP dimulai dengan memberikan pelatihan kepada mahasiswa pada tanggal 5 dan 12 Oktober 2024. Pada saat pelatihan, mahasiswa melakukan simulasi permainan dan pembekalan dengan pengetahuan teknis pelaksanaan pendampingan. Pada hari pelaksanaan, terdapat 6 mahasiswa dan 1 tutor manajemen yang ikut mendampingi siswa bermain *board game* PAP. Komposisi peserta terdiri dari siswa kelas V berjumlah 19 orang dan kelas VI berjumlah 24 orang. Dengan kelompok bermain dibagi menjadi 3 kelompok di kelas V dan 4 Kelompok kelas VI. Para siswa terlibat dengan antusias dan dapat mengikuti arahan dengan baik. Permainan diselesaikan dengan penentuan pemenang yang dibagi atas 2 kategori yaitu kekayaan dan

donasi terbanyak. Disebabkan oleh keterbatasan waktu, siswa kelas IV berjumlah 24 harus ditunda untuk mengikuti kegiatan ini.



Gambar 3. Board game PAP



Gambar 4. Siswa Belajar Menggunakan Board game PAP

4. Monitoring dan Evaluasi

Saat pelaksanaan kegiatan baik pelatihan untuk guru atau kegiatan pendampingan siswa bermain *board game* telah dilakukan upaya evaluasi kegiatan dengan aspek observasi yang tertera pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Selama Proses Kegiatan

No.	Pelatihan Untuk Guru-guru BU	Kegiatan Belajar Menggunakan Board Game PAP
1.	Perlu dicari tau apakah 6 modul yang telah disampaikan sudah memenuhi kebutuhan guru-guru SD.	Dinamika bermain dan belajar kelas V dan VI terdapat perbedaan yang jelas. Sepertinya dilatarbelakangi oleh tingkat pengetahuan (IPS dan Matematika) yang berbeda, dan pemanfaatan keterampilan calistung.
2.	Waktu pelatihan perlu lebih leluasa-tidak terlalu dibatasi untuk setiap modulnya.	Peran Guru ikut serta sebagai pendamping sangat berarti, sekaligus langsung menjadi pengamat dan memberikan masukan yang bermanfaat.
3.	Fasilitas jaringan internet perlu mendapat perhatian.	Pelaksanaan belajar dengan PAP di kelas IV tidak dapat dilaksanakan, karena waktu yang terbatas di hari Jumat (hanya

No.	Pelatihan Untuk Guru-guru BU	Kegiatan Belajar Menggunakan <i>Board Game</i> PAP
		dapat dilakukan 1 sesi untuk Kelas V dan VI).
4.	Peran administrasi dan asisten sangat penting dalam kelancaran pelatihan	Ruangan dan luasan ruangan perlu diperhitungkan untuk menentukan jumlah kelompok dalam ruangan, demikian juga jumlah pemain dalam satu kelompok. Masalah ini berkaitan dengan Set Permainan <i>Board game</i> PAP yang dimiliki oleh Tim Abdimas.
5.	Spanduk latar dari kegiatan diperlukan, yang digunakan untuk pendokumentasian pada semua kegiatan yang dilakukan.	

Selain observasi dilakukan juga penyebaran angket kepada guru-guru terkait penyelenggaraan pelatihan. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan guru-guru SD Bestari Utami. Hasil dari angket menunjukkan 92.3% dari peserta bergender wanita, yang disebabkan oleh kenyataan komposisi guru SD BU yang memang didominasi perempuan. Angka tersebut juga menunjukkan tingginya partisipasi perempuan dalam kegiatan pengembangan diri. Kemudian terdapat 69.2% dari peserta yang belum pernah mengikuti pelatihan sejenis, dapat dikatakan topik literasi keuangan masih relatif baru bagi guru SD BU. Adapun hasil evaluasi dan pemanfaatan pelatihan yang dianalisis berdasarkan modul, digambarkan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Evaluasi dan Pemanfaat Pelatihan

Indikator Evaluasi	Modul	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Materi sesuai kebutuhan	Modul 2: Membangun rasa kepercayaan diri				7.7%	92.3%
	Modul 3: Mengelola sumber daya insani				7.7%	92.3%
	Modul 5: Berpikir kritis dalam membuat keputusan					100%
	Modul 7: Membuat anggaran dan mengelola keuangan					100%

Indikator Evaluasi	Modul	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
	Modul 9: Merencanakan tabungan					100%
	Modul 11: Komunikasi positif					100%
Materi bermanfaat	Modul 2					100%
	Modul 3				7.7%	92.3%
	Modul 5					100%
	Modul 7					100%
	Modul 9					100%
	Modul 11					100%
Materi mudah diikuti	Modul 2					100%
	Modul 3				7.7%	92.3%
	Modul 5					100%
	Modul 7					100%
	Modul 9					100%
	Modul 11					100%

Tabel 6 menunjukkan hasil evaluasi pelatihan guru SD berdasarkan tiga indikator utama, yaitu kesesuaian materi dengan kebutuhan, manfaat materi, dan kemudahan materi untuk diikuti. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari peserta. Untuk indikator materi sesuai kebutuhan, mayoritas modul mendapatkan respon 100% "Sangat Setuju", termasuk Modul 5, Modul 7, dan Modul 9. Modul 2 dan 3 masing-masing memperoleh 92,3% "Sangat Setuju" dan 7,7% "Setuju", menunjukkan bahwa topik membangun rasa percaya diri dan mengelola sumber daya masih sangat relevan namun dengan ruang kecil untuk penguatan. Dalam hal manfaat materi, semua modul dinilai sangat bermanfaat, dengan mayoritas memperoleh 100% "Sangat Setuju", kecuali Modul 3 yang mendapatkan 92,3% "Sangat Setuju" dan 7,7% "Setuju". Sementara itu, pada indikator kemudahan materi untuk diikuti, seluruh modul kembali memperoleh penilaian 100% "Sangat Setuju", mencerminkan bahwa metode penyampaian dan struktur materi sangat membantu peserta dalam memahami isi pelatihan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pelatihan telah dirancang dan disampaikan dengan sangat baik serta menjawab kebutuhan nyata guru SD dalam penguatan literasi keuangan. Selain itu terdapat juga survei dengan jawaban singkat mengenai pelajaran yang didapatkan dan hal penting apa yang akan diterapkan setelah mengikuti pelatihan. Hasil analisis ini dibagi berdasarkan hari penyampaian modul yang digambarkan melalui Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Isian Singkat

Indikator Evaluasi	Modul	Umpan Balik
Tuliskan hal bermanfaat dari Pembelajaran hari ini	Modul 2 & 3	Pembelajaran pada Modul 2 (Membangun Rasa Percaya Diri) dan Modul 3 (Mengelola Sumber Daya Insani) memberikan manfaat yang positif bagi peserta. Peserta merasakan peningkatan dalam kemampuan memahami dan mengelola diri sendiri, yang menjadi dasar penting untuk memimpin, bersosialisasi, dan membuat keputusan bijak dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Materi tentang membangun rasa percaya diri dinilai membantu peserta untuk lebih berani menghadapi tantangan, mencoba hal-hal baru, serta melihat peluang dalam setiap situasi. Peserta juga menyadari bahwa pengelolaan diri yang baik berdampak pada peningkatan kualitas dan produktivitas hidup, serta memperkuat orientasi pada tujuan.
	Modul 5 & 7	Peserta menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama di era digital saat ini, di mana kemudahan berbelanja online dapat memicu pengeluaran yang tidak terkendali. Setelah pelatihan ini, peserta belajar pentingnya membuat anggaran sebelum melakukan aktivitas keuangan, agar kebutuhan dapat terpenuhi secara tepat dan terencana. Selain itu, pelatihan membantu peserta memahami bahwa pengambilan keputusan keuangan yang bijak memerlukan pemikiran kritis dan perencanaan matang. Mereka juga menyadari hubungan antara pengelolaan keuangan yang baik dan ketenangan hati, menunjukkan bahwa aspek emosional ikut terpengaruh oleh kondisi finansial yang sehat.
	Modul 9 & 11	Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan wawasan dan keterampilan praktis yang mendorong peserta untuk lebih disiplin dalam menabung dan lebih sadar dalam berkomunikasi. Peserta menyadari bahwa menabung bukanlah sisa dari pengeluaran, melainkan bagian penting yang harus direncanakan sejak awal. Mereka belajar untuk mengelola penghasilan secara bijak, termasuk mempersiapkan dana untuk kebutuhan tak terduga dan merencanakan tujuan finansial jangka panjang
Hal penting yang akan segera diterapkan setelah mengikuti pelatihan ini	Modul 2 & 3	Peserta memiliki keinginan untuk mengelola diri dengan lebih baik, termasuk dalam hal manajemen waktu, pengelolaan emosi, serta refleksi dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Peserta juga menyadari pentingnya membedakan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang, serta menerapkan prinsip tersebut dalam pengambilan keputusan finansial maupun pribadi. Selain itu, banyak peserta menyatakan niat untuk meningkatkan kualitas komunikasi, dengan menjadi lebih efektif dan asertif dalam menyampaikan pendapat serta menjalin hubungan kerja yang sehat. Komitmen untuk terus meng-upgrade kapasitas diri, menjaga kepercayaan diri, dan tampil lebih positif (baik secara mental maupun penampilan fisik). Sikap berani dalam menghadapi tantangan, bekerja lebih efisien, dan lebih fokus pada tujuan menunjukkan adanya pergeseran pola pikir ke arah pertumbuhan dan pengembangan diri berkelanjutan.

Indikator Evaluasi	Modul	Umpan Balik
	Modul 5 & 7	Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan komitmen yang kuat untuk segera menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang telah dipelajari. Hal tersebut meliputi menata anggaran secara lebih bijak dan praktis, menetapkan skala prioritas dalam pengeluaran, serta membuat perencanaan keuangan yang terstruktur. Beberapa peserta juga menekankan pentingnya melunasi utang.
	Modul 9 & 11	Secara keseluruhan pelatihan ini mendorong peserta untuk berkomitmen dalam menetapkan tabungan sebagai kewajiban, bukan sekadar pilihan dari sisa penghasilan, serta menyusun rencana keuangan yang lebih terarah demi masa depan.

Kemudian dilaksanakan FGD pada 23 November 2024 secara online melalui zoom meeting, peserta FGD dihadiri oleh 3 dosen Unpar dan 1 tutor manajemen, 5 guru-guru Sekolah Bestari Utami, dan 1 perwakilan Yayasan Bestari Utami. Dilakukan analisis hasil FGD yang ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Hasil FGD

No	Pertanyaan	Hasil Diskusi
1.	Menurut Bapak/Ibu sejauh mana modul FLS Usaid dapat diadaptasi kedalam pengajaran di SD Bestari Utami?	Menurut Ibu Halida dari SD Bestari Utami, integrasi lintas pelajaran menjadi opsi terbaik, seperti dalam pelajaran Bahasa Indonesia, IPS (sejarah uang), atau di kelas Sekolah Bestari Utami terdapat pelajaran karakter. Kesimpulan: Modul FLS dapat diadaptasi sebagian dengan penyesuaian dan integrasi ke mata pelajaran lain tanpa harus menjadi pelajaran tersendiri.
2.	Seluruh modul pelatihan FLS Usaid ada 14 modul. Menurut Bapak/Ibu, ke-6 Modul FLS yang telah disampaikan apakah cukup untuk kebutuhan pengajaran di SD Bestari Utami? Apakah perlu tambahan Modul FLS yang lain (masih ada 8 Judul lagi), atau ada usulan topik modul yang berbeda.	Menurut Bu Anita dari SD Bestari Utami, perlu ditambahkan Modul Prokrastinasi, Modul yang membahas tentang <i>Fintech</i> dan <i>Cybercrime</i> khususnya pada anak usia 10 tahun ke atas yang mulai terpapar game online dan <i>trading</i> . Kesimpulan: Modul tambahan diperlukan, terutama yang menyesuaikan dengan kondisi sosial-emosional siswa dan perkembangan teknologi digital.
3.	Menurut Bapak/Ibu, apakah teknik/metode penggunaan <i>board game</i> PAP dapat mendukung pengajaran literasi keuangan di SD Bestari Utami?	Menurut Ibu Ai dari SD Bestari Utami menilai bahwa board game PAP sangat mendukung pembelajaran literasi keuangan, karena: - Menumbuhkan berpikir kritis dan kemampuan mengambil keputusan. - Meningkatkan interaksi dan kerja sama, bahkan tanpa diarahkan. - Menarik secara visual dan disukai anak-anak. Kesimpulan: Teknik board game efektif untuk mendukung pembelajaran aktif dan membangun keterampilan keuangan dasar secara tidak langsung melalui pengalaman bermain.
4.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kekurangan <i>board</i>	Durasi terlalu singkat (1 jam tidak cukup), terutama di kelas besar dengan banyak aktivitas.

No	Pertanyaan	Hasil Diskusi
	<i>game</i> PAP tersebut? Dan berikan masukan untuk penyempurnaannya.	<p>Ukuran pion terlalu besar dan membingungkan bagi anak; disarankan pion diperkecil dan jumlah pemain maksimal 5 orang.</p> <p>Soal terlalu mudah dan kurang menantang untuk kelas atas (Kelas 6); perlu tingkatan soal berdasarkan jenjang kelas.</p> <p>Perlu sistem transaksi yang lebih realistis, misalnya ada pengeluaran/pemasukan seperti pada permainan monopoli.</p> <p>Mahasiswa pendamping kurang briefing, menyebabkan miskomunikasi dan ketidakkonsistenan dalam penyampaian.</p> <p>Kesimpulan: Board game perlu penyesuaian teknis (durasi, desain, tingkat soal) dan perbaikan pelatihan untuk fasilitator/mahasiswa agar mendukung pengalaman belajar yang optimal.</p>

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh modul pelatihan dinilai sangat bermanfaat oleh para guru, dengan mayoritas tanggapan mencapai 100% “Sangat Setuju”. Hanya pada Modul 3 tercatat sedikit variasi, yakni 92,3% “Sangat Setuju” dan 7,7% “Setuju”, yang tetap menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap isi dan manfaat materi. Dari sisi kemudahan pemahaman, seluruh modul mendapatkan apresiasi penuh dengan 100% responden menyatakan “Sangat Setuju”, yang mencerminkan efektivitas metode penyampaian, struktur penyajian, serta pendekatan kontekstual yang digunakan dalam pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa materi telah disusun secara sistematis, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik tingkat dasar. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menunjukkan bahwa program pelatihan telah dirancang dan disampaikan dengan pendekatan yang tepat sasaran, responsif terhadap kebutuhan guru, dan selaras dengan tujuan penguatan kapasitas literasi keuangan sejak dini. Keberhasilan ini tidak hanya menjadi bukti efektivitas intervensi pelatihan, tetapi juga membuka peluang untuk replikasi program serupa di wilayah atau jenjang pendidikan lainnya sebagai bagian dari strategi jangka panjang dalam membangun masyarakat yang lebih melek finansial dan tangguh secara ekonomi.

Penggunaan board game PAP (Petualangan Anak Pintar) berpotensi untuk disebarluaskan dan dimanfaatkan siswa SD. Belajar menggunakan permainan monopoli yang mengangkat aspek problem keuangan meliputi *earn, saving, spending and donate money* berhasil memperkenalkan Literasi Keuangan. Pendidikan literasi keuangan dengan menggunakan permainan PAP dapat dilakukan dalam kegiatan belajar di kelas (bagian dalam Kurikulum) atau di luar kelas sebagai kegiatan Ekstra Kurikulum. Board game PAP masih perlu dikembangkan dalam tingkat kesulitan materi; yang berbeda untuk setiap tingkat kelas IV, V, VI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik parahyangan yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amidjono, D. S., Brock, J., & Junaidi, E. (2016). Financial literacy in Indonesia. In *International Handbook of Financial Literacy* (pp. 277–290). https://doi.org/10.1007/978-981-10-0360-8_18
- Deti, R., Yusuf, R., Septina, N., Danil, L., Iskandarsyah, T., Intanie, V., & Barlian, I. (2024). Menanamkan Kebiasaan Menabung pada Siswa SMA Pahlawan Toha Bandung Pelatihan Financial Life Skills. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 3289–3297. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/3617%0Ahttp://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/3617/2496>
- Dewi, V. ., Detty, R., Iskandarsyah, T., Barlian, I., Septina, N., & Danil, L. (2022). Peningkatan Produktivitas Anak Muda Indonesia Melalui Pelatihan Financial Life Skills (FLS). *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 41–53.
- Effendi, N., Budiono, B., Priyono, A. F., Ervani, E., Sapulette, S., & Dewi, V. I. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Digital kepada Pengusaha Mikro di Kabupaten Bandung , Jawa Barat Digital Financial Literacy Training for Micro-Entrepreneurs in Bandung , West Java. *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 81–90.
- Gomulia, B, Barlian, I., & Dewi, V. I. (2020). Financial literacy for elementary school students in urban area. *International Journal of Management and Social Sciences (IJMSS)*, 9(2), 58–64. <https://www.fmpublishers.org/admin/uploads/journals/pdfs/1583339066.pdf>
- Gomulia, Budiana, Dewi, V. I., & Barlian, I. (2024). Pendidikan Literasi Keuangan Siswa SD Menggunakan Game-board “Petualangan Anak Pintar.” *Subaktya: Unpar Community Service Journal*, 1(1), 50–66. <https://doi.org/10.26593/sucsj.v1i1.7968.50-66>
- Halloluwa, T., Vyas, D., Usoof, H., Bandara, P., Brereton, M., & Hewagamage, P. (2017). Designing for financial literacy: Co-design with children in rural Sri Lanka. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, September, 313–334. https://doi.org/10.1007/978-3-319-67744-6_21
- He, H., Luo, W., Gong, Y., Berson, I. R., & Berson, M. J. (2023). Digital Financial Literacy of Young Chinese Children in Shanghai: A Mixed Method Study. *Early Education and Development*, 35(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/10409289.2023.2208011>
- Hermansyah, A. K., Wangid, M. N., Kusmaryani, R. E., Mustadi, A., & Zubaidah, E. (2024). Implementation of financial literacy in elementary school: Study in Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 45(3), 879–888. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2024.45.3.18>
- Herry, & Dewi, V. I. (2024). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 07(02), 208–221. <https://doi.org/10.17977/um014v16i22023p173>
- Irwanto, Pandia, W. S. S., Widyawati, Y., & Irwan, A. Y. S. (2012). Kesiapan Sekolah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Riset Kebijakan Pendidikan Anak Di Indonesia*, 168–194.

- Isomidinova, G., & Singh, J. S. K. (2017). Determinants of financial literacy: a quantitative study among young students in Tashkent, Uzbekistan. *Electronic Journal of Business & Management*, 2(1), 61–75.
- Kafabih, A. (2020). Literasi Finansial Pada Tingkat Sekolah Dasar Sebagai Strategi Pengembangan Financial Inclusion di Indonesia. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i1.3607>
- Kuzma, I., Chaikovska, H., Levchyk, I., & Yankovych, O. (2022). Formation of Financial Literacy in Primary School Students. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 15(3), 142–155. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2022.150302>
- Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2024). Youth, money, and behavior: the impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*, 9(1397060), 1–27. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1397060>
- Nanda, H. I., Putri, S. F., Yudhistiro, K., Santi, F., Tyas, E. W., & Mustofa, M. I. A. (2025). Membangun Masa Depan Cerah: Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Anak. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 1216–1224.
- Nurhidayat, D. (2024). Banyak Guru Terlilit Pinjol , Literasi Keuangan Tenaga Pendidik Harus Jadi Perhatian. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/714568/banyak-guru-terlilit-pinjol-literasi-keuangan-tenaga-pendidik-harus-jadi-perhatian>
- OJK. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. In *Otoritas Jasa Keuangan, Departmen Literasi dan Keuangan OJK*. https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025/STRATEGI_NASIONAL_LITERASI_KEUANGAN_INDONESIA%28SNLKI%29_2021_-_2025.pdf
- Rachmadyanti, P. (2022). Financial Literacy Learning Strategies in Elementary Schools. *International Conference on Learning Innovation and Research in Basic Education, KnE Life Sciences*, 186–196. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i8.13295>
- Rohmawan, A., Agus, A. A., Wulansari, F., Putra, G., & Apriliani, N. P. (2024). *Pendidikan Literasi Finansial Panduan Implementasi Untuk Satuan Pendidikan dan Pemangku Kepentingan Pengarah*.
- Shvandar, D. (2020). Timely Financial and Economic Literacy for School Children as Basis for Economic Growth in Future. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 128, 2661–2668. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200312.375>
- Susanti, I., & Kemala, R. (2023). The Role of Financial Literacy in Developing Financial Management Skills in Early Children. *Kompartemen: Kumpulan Orientasi Pasar Konsumen*, 1(2), 85–89. <https://doi.org/10.56457/kompartemen.v1i2.484>
- Te'eni-Harari, T. (2016). Financial literacy among children: the role of involvement in saving money. *Young Consumers*, 17(2), 197–208. <https://doi.org/10.1108/YC-01-2016-00579>
- Wiliana, R., & Rachmadani, F. (2024). Peran Pendidikan Sekolah Dasar dalam Membangun Kesadaran Menabung dan Pemahaman Awal Tentang Akuntansi: SLR The Role of Elementary School Education in Building Savings Awareness and Initial Understanding of Accounting: SLR. *Journal Of Elementary Education Research*, 4(1), 13–34.
- Xiao, J. J. (2020). Financial Literacy in Asia: A Scoping Review. *SSRN Electronic Journal, December*, 1–31. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3743345>